

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kota Semarang

Kota Semarang, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, memiliki posisi strategis di pesisir utara Pulau Jawa yang menjadikannya salah satu pusat aktivitas ekonomi, perdagangan, dan pemerintahan di kawasan tersebut. Dengan luas wilayah sekitar 373,7 km², kota ini memiliki topografi yang bervariasi, terdiri dari dataran rendah di utara yang sering menghadapi tantangan banjir dan rob, serta perbukitan di bagian selatan yang menawarkan pemandangan lebih asri dan udara sejuk. Semarang juga dikenal sebagai kota dengan keberagaman budaya dan sejarah yang kental, terlihat dari peninggalan arsitektur kolonial Belanda, seperti Lawang Sewu dan Kota Lama, serta keberadaan tempat ibadah berbagai agama yang berdampingan dengan harmonis. Selain itu, perekonomian di Kota Semarang berkembang pesat, ditopang oleh sektor industri, jasa, dan pariwisata. Infrastruktur yang memadai, seperti Pelabuhan Tanjung Emas dan Bandara Internasional Ahmad Yani, semakin memperkuat peran Kota Semarang sebagai gerbang utama perdagangan di Jawa Tengah.

Dalam bidang olahraga, Kota Semarang memiliki berbagai fasilitas olahraga yang cukup memadai untuk mendukung pengembangan atlet lokal dan aktivitas masyarakat umum. Stadion Jatidiri, yang merupakan salah satu ikon olahraga di kota ini, menjadi pusat berbagai kegiatan olahraga seperti sepak bola, atletik, dan renang. Selain itu, kota ini juga memiliki berbagai fasilitas olahraga lainnya seperti lapangan tenis, gelanggang olahraga, serta pusat kebugaran yang tersebar di

berbagai wilayah. Semarang kerap menjadi tuan rumah berbagai ajang olahraga tingkat nasional maupun regional, yang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Pemerintah Kota Semarang juga secara aktif mendukung pengembangan bakat-bakat muda di bidang olahraga melalui pembinaan di sekolah dan klub olahraga. Upaya ini diharapkan dapat melahirkan atlet-atlet berprestasi yang mampu mengharumkan nama Kota Semarang di kancah nasional maupun internasional.

Gambar 2.1 Fasilitas Olahraga ‘Tri Lomba Juang’ dan area fitness



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 2.1 Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang

NO	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA	
1	PORDIRGA	AEROMODELING
2	IKASI	ANGGAR
3	PABSI	ANGKAT BESI
4	PABERSI	ANGKAT BERAT
5	PASI	ATLETIK
6	FOBM	BALAP MOTOR
7	ISSI	BALAP SEPEDA

NO	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA	
8	PERBASASI	SOFTBALL
9	PORDASI	BERKUDA
10	POBSI	BILIAR
11	PBFI	BINARAGA FITNES
12	PERBASI	BOLA BASKET
13	ABTI	BOLA TANGAN
14	PBVSI	BOLA VOLI
15	GABSI	BRIDGE
16	PBSI	BULUTANGKIS
17	PERCASI	CATUR
18	IODI	DANCESPORT
19	PODSI	DAYUNG
20	PDBI	DRUMBAND
21	PERGATSI	GATEBALL
22	PGI	GOLF
23	PGSI	GULAT
24	HI	HAPKIDO
25	FHI	HOCKEY
26	PJSI	JUDO
27	PBJI	JUJITSU
28	FORKI	KARATE
29	PERKEMI	KEMPO
30	KBI	KICK BOXING
31	PERBAKIN	MENEMBAK
32	MI	MUAYTHAI
33	PERPANI	PANAHAN
34	FPTI	PANJAT TEBING
35	PGPI	PARALAYANG
36	IPSI	PENCAKSILAT
37	FOPI	PETANQUE
38	PRSI	RENANG
39	PERSAMBI	SAMBO
40	POSSI	SELAM
41	PERSANI	SENAM
42	PSSI	SEPAK BOLA
		FUTSAL
43	PSTI	SEPAK TAKRAW
44	PORSEKROSI	SEPATU RODA
45	PESTI	SOFT TENIS

NO	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA	
46	PSI	SQUASH
47	TI	TAEKWONDO
48	KODRAT	TARUNG DERAJAT
49	PELTI	TENIS LAPANGAN
50	PTMSI	TENIS MEJA
51	PERTINA	TINJU
52	FTI	TRIATHLON
53	IWbA	WOODBALL
54	WI	WUSHU

(Sumber : KONI Kota Semarang)

Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar dalam dunia olahraga dengan berbagai cabang olahraga yang dikembangkan dan dikelola secara serius. Hal ini tercermin dari jumlah atlet dan pelatih yang berada di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Semarang. Berdasarkan data terbaru, terdapat sekitar 650 atlet binaan yang aktif berlatih dan berkompetisi di berbagai level kejuaraan, serta didukung oleh 265 pelatih yang berperan penting dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan para atlet. Jumlah ini mencerminkan komitmen Kota Semarang dalam membina sumber daya manusia di bidang olahraga, baik dari segi peningkatan keterampilan teknis maupun mental juara. Dengan adanya sistem pembinaan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan para atlet Kota Semarang mampu meraih prestasi, tidak hanya di tingkat regional, tetapi juga di tingkat nasional dan internasional.

Sistem pembinaan atlet di Kota Semarang didesain secara terstruktur melalui berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atlet sejak usia dini hingga mencapai prestasi optimal. Salah satu upaya tersebut diwujudkan

melalui adanya Kelas Khusus Olahraga (KKO), yang merupakan program pendidikan formal dengan kurikulum khusus yang memadukan aspek akademis dan latihan olahraga secara intensif. Program ini bertujuan untuk memastikan para atlet muda mendapatkan pendidikan yang seimbang tanpa mengabaikan pengembangan kemampuan olahraga mereka. Selain itu, terdapat juga Program Semarang Emas (PSE), sebuah inisiatif unggulan yang difokuskan pada pembinaan atlet berprestasi dengan pendekatan yang lebih profesional dan berkelanjutan. Melalui PSE, para atlet mendapatkan fasilitas pelatihan, dukungan nutrisi, serta pendampingan dari pelatih yang berpengalaman. Kedua program ini saling melengkapi dalam membentuk fondasi kuat bagi atlet Kota Semarang untuk bersaing di berbagai kompetisi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Pengelolaan dan pengembangan olahraga di Kota Semarang melibatkan peran aktif dari berbagai organisasi, baik yang berada di bawah naungan pemerintah maupun non-pemerintah. Pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan, penyedia fasilitas, serta pengawas dalam pelaksanaan program olahraga di kota ini. Sementara itu, organisasi non-pemerintah memiliki peran yang tak kalah penting dalam mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Beberapa organisasi non-pemerintah yang berperan signifikan antara lain Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Semarang, yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pembinaan atlet serta peningkatan kualitas kompetisi di berbagai cabang olahraga. Selain itu, ada juga Indonesia Olympic Committee (IOCO) yang berfokus pada pengembangan atlet untuk persiapan menuju ajang olahraga berskala nasional maupun internasional. Selanjutnya, Badan Pembina Olahraga Pelajar

Seluruh Indonesia (BAPOPSI) turut berperan dalam pembinaan atlet di kalangan pelajar, dengan tujuan mencetak bibit-bibit unggul yang dapat berprestasi di masa depan. Kolaborasi antara organisasi pemerintah dan non-pemerintah ini menjadi kunci dalam menjalankan strategi pembinaan olahraga yang efektif dan berkelanjutan di Kota Semarang

Tabel 2.2 Hasil Perolehan Medali Kota Semarang dalam Penyelenggaraan PORPROV 2023

PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TENGAH XVI/2023 DI PATI RAYA				
NO.	INDUK ORGANISASI CABANG OLAHRAGA		MEDALI	JUMLAH
1	PORDIRGA	AEROMODELING	EMAS	4
		kuota	PERAK	1
	3	line 1	PERUNGGU	2
2	IKASI	ANGGAR	EMAS	0
	2	kuota	PERAK	0
	2	line 2	PERUNGGU	2
3	PABSI	ANGKAT BESI	EMAS	2
	7	kuota	PERAK	3
	1	line 1	PERUNGGU	3
	6	line 2		
4	PABERSI	ANGKAT BERAT	EMAS	4
		kuota	PERAK	2
	3	line 1	PERUNGGU	7
5	PASI	ATLETIK	PERAK	4
			PERUNGGU	3
6	FOBM	BALAP MOTOR	EMAS	3
7	ISSI	BALAP SEPEDA	EMAS	8
			PERAK	8
			PERUNGGU	2
8	PERBASASI	SOFTBALL	PERAK	1
			PERUNGGU	1
9	PORDASI	BERKUDA	EMAS	1
			PERUNGGU	1
10	POBSI	BILIAR	EMAS	1

			PERAK	3
			PERUNGGU	4
11	PBFI	BINARAGA FITNES	EMAS	2
			PERAK	1
			PERUNGGU	2
12	PERBASI	BOLA BASKET	EMAS	3
			PERUNGGU	1
13	ABTI	BOLA TANGAN	EMAS	2
14	PBVS	BOLA VOLI	EMAS	2
15	GABSI	BRIDGE	BRIDGE	2
16	PBSI	BULUTANGKIS	PERUNGGU	1
17	PERCASI	CATUR	EMAS	5
			PERAK	1
			PERUNGGU	1
18	IODI	DANCESPORT	EMAS	6
			PERAK	2
			PERUNGGU	5
19	PODSI	DAYUNG	PERUNGGU	6
20	PDBI	DRUMBAND	EMAS	6
			PERAK	2
			PERUNGGU	0
21	PERGATSI	GATEBALL	EMAS	1
22	PGI	GOLF	EMAS	6
			PERAK	2
			PERUNGGU	3
23	PGSI	GULAT	EMAS	2
			PERAK	5
			PERUNGGU	4
24	HI	HAPKIDO	EMAS	6
			PERAK	6
			PERUNGGU	2
25	FHI	HOCKEY	PERAK	2
26	PJSI	JUDO	EMAS	4
			PERAK	5
			PERUNGGU	3
27	PBJI	JUJITSU	EMAS	2
			PERAK	1
			PERUNGGU	3
28	FORKI	KARATE	PERAK	1
			PERUNGGU	2
29	PERKEMI	KEMPO	EMAS	10
			PERAK	5

			PERUNGGU	5
30	KBI	KICK BOXING	EMAS	4
			PERAK	3
			PERUNGGU	3
31	PERBAKIN	MENEMBAK	EMAS	10
			PERAK	3
			PERUNGGU	6
32	MI	MUAYTHAI	EMAS	6
			PERAK	6
			PERUNGGU	2
33	PERPANI	PANAHAH	EMAS	8
			PERAK	5
			PERUNGGU	3
34	FPTI	PANJAT TEBING	EMAS	
			PERAK	2
			PERUNGGU	3
35	PGPI	PARALAYANG	PERUNGGU	1
36	IPSI	PENCAKSILAT	EMAS	4
			PERAK	4
			PERUNGGU	1
37	FOPI	PETANQUE	EMAS	2
			PERAK	1
			PERUNGGU	2
38	PRSI	RENANG	EMAS	23
			PERAK	16
			PERUNGGU	8
39	PERSAMBI	SAMBO	PERAK	1
			PERUNGGU	1
40	POSSI	SELAM	EMAS	2
			PERAK	0
			PERUNGGU	3
41	PERSANI	SENAM	EMAS	14
			PERAK	8
			PERUNGGU	3
42	PSSI	SEPAK BOLA	PERUNGGU	1
		FUTSAL	EMAS	1
44	PORSEKROSI	SEPAK RODA	EMAS	4
			PERAK	4
			PERUNGGU	3
45	PESTI	SOFT TENIS	EMAS	2
			PERAK	0
			PERUNGGU	3
46	PSI	SQUASH	EMAS	4

			PERAK	4
			PERUNGGU	1
47	TI	TAEKWONDO	EMAS	3
			PERAK	2
			PERUNGGU	6
48	KODRAT	TARUNG DERAJAT	EMAS	3
			PERAK	6
			PERUNGGU	2
49	PELTI	TENIS LAPANGAN	EMAS	0
			PERAK	1
			PERUNGGU	4
50	PTMSI	TENIS MEJA	EMAS	2
			PERAK	2
			PERUNGGU	3
51	PERTINA	TINJU	EMAS	4
			PERAK	2
			PERUNGGU	3
52	FTI	TRIATHLON	PERAK	1
53	IWbA	WOODBALL	EMAS	7
			PERAK	3
			PERUNGGU	2
54	WI	WUSHU	EMAS	5
			PERAK	7
			PERUNGGU	7

2.2 Pengertian Olahraga

Husdarta (2010) dalam Setiyawan (2017) menyatakan definisi dari olahraga sebuah kegiatan atau aktifitas yang melibatkan gerak otot maksimal dan dilakukan secara energik. Olahraga mempunyai pengertian lain yakni rangkaian aktifitas mempertunjukan permainan-permainan atau peragaan-peragaan didukung oleh kemampuan otot-otot besar secara maksimal (Setiyawan, 2017). Menurut Bangun (2016) olahraga mempunyai definisi yang berbeda sudut pandangnya yang dianggap olahraga merupakan bentuk aktifitas yang harus dilakukan seorang individu untuk menjaga kebugaran diri setiap individu. Olahraga juga dianggap

sebagai aktifitas yang dapat mengurangi tingkat stress seorang individu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa olahraga merupakan satu bentuk aktifitas yang dilakukan menggunakan otot secara optimal dan energik yang terlibat untuk tujuan permainan atau peragaan serta upaya untuk menjaga kebugaran diri.

Setiyawan (2017) membagi klasifikasi olahraga menjadi empat klasifikasi yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan olahraga rehabilitasi/kesehatan. Olahraga pendidikan adalah rangkaian aktifitas olahraga yang dilakukan sebagai media pendidikan dalam dunia pendidikan formal. Olahraga rekreasi adalah rangkaian aktifitas olahraga yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional sehingga dalam olahraga rekreasi mencari kegembiraan yang disalurkan melalui olahraga dalam waktu senggang. Olahraga prestasi adalah rangkaian aktifitas olahraga yang dilakukan oleh para atlet yang memerlukan pengelolaan secara profesional untuk membentuk atlet yang berkualitas dari segi fisik, keterampilan, dan kebugaran yang bertujuan untuk menorehkan prestasi. Olahraga rehabilitasi/kesehatan rangkaian aktifitas olahraga yang berfungsi sebagai media penyembuhan seorang pasien dan dikelola melalui tim medis. Untuk melahirkan prestasi sesuai dengan pembagian klasifikasi olahraga prestasi, maka diperlukan adanya pengelolaan olahraga yang baik dan efektif. Pembinaan keolahragaan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan diberikan kepada para atlet supaya dapat menjadi atlet yang berkualitas serta profesional dan melahirkan prestasi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah disebutkan di atas maka peneliti menemukan bahwa olahraga merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang melibatkan gerakan fisik seorang individu yang dilakukan sesuai dengan struktur atau cara dalam melakukan olahraga yang sedang dilakukan. Setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda dalam melakukan kegiatan olahraga, tujuan tersebut antara lain untuk menjaga kebugaran fisik dan jasmani setiap individu dengan melakukan olahraga seperti lari, renang, bersepeda, senam, dan lain-lain. Pada satu sisi yang lain, terdapat olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan performa supaya diharapkan dapat meningkatkan peluang kemenangan dalam mengikuti kejuaraan di tingkat apapun, beberapa olahraga tersebut antara lain seperti olahraga bola kecil atau bola besar. Olahraga yang dilakukan untuk menjaga kebugaran fisik dan jasmani setiap individu merupakan olahraga yang bersifat olahraga rekreasi atau olahraga rehabilitasi/kesehatan, sedangkan olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan performa merupakan olahraga yang bersifat olahraga pendidikan atau olahraga prestasi.

2.2.1 Pengertian Pembinaan Keolahragaan

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 berbunyi membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Lebih lanjut, UU Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 20 dan 21 menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah tempat/ruang, termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan olahraga. Berdasarkan Undang-Undang tersebut

menjelaskan bahwa untuk melaksanakan olahraga prestasi maka diperlukan adanya pembinaan atau mengembangkan keolahragaan kepada para atlet sehingga tujuan untuk memperoleh prestasi dapat tercapai. Lebih lanjut, pada ayat 20 dan 21 dijelaskan bahwa kesediaan prasarana olahraga dalam bentuk ruang menjadi fasilitas yang diperlukan dalam pembinaan keolahragaan karena hal tersebut termasuk dalam penyelenggaraan olahraga lebih tepatnya untuk mempersiapkan para atlet sebelum memasuki tahap penyelenggaraan olahraga. Untuk mempersiapkan para atlet diperlukan pembinaan keolahragaan yang dapat terlaksana di setiap cabang-cabang olahraga yang dilombakan dari tingkat lokal, daerah, nasional hingga tingkat internasional. Lebih lanjut dituliskan dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi tertulis bahwa dalam Pasal 5 kegiatan pembinaan olahraga memang dilaksanakan secara sistematis dengan perlu mempertimbangkan kesiapan dari sarana dan prasarana yang ada salah satunya berupa *sport science* berstandar internasional. Pelaksanaan pembinaan keolahragaan juga perlu adanya kolaborasi antara Pemda setempat dengan IOCO, BAPOPSI, dan KONI sebagai pihak yang memberikan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga keolahragaan. Dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Pasal 4 Ayat 4 menjabarkan bentuk-bentuk peningkatan kompetensi keolahragaan seperti kategorisasi olahraga unggulan *based on* jumlah perolehan medali olimpiade, mengadakan pemanduan bakat yang didelegasikan kepada para guru penjasorkes di setiap kelurahan sebagai wadah

pembina tingkat terdekat dengan pelajar, membentuk klub pelajar, membentuk KKO, membentuk Pusat Pembinaan Olahraga Pelajar Daerah, dsb.

Dapat dikatakan bahwa pembinaan keolahragaan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan dan memberikan *guide* kepada para atlet sesuai dengan sistematikanya dan perencanaanya. Pengembangan keolahragaan juga perlu didukung dengan adanya kesiapan sumber daya manusia dan IPTEK yang mumpuni supaya tujuan dari pembinaan keolahragaan yaitu melahirkan atlet-atlet yang berprestasi dapat tercapai. Pembinaan keolahragaan dilaksanakan dengan tahapan pemassalan, pemantauan, dan pengembangan para atlet (Prasetyo dkk, 2018). Abdul (2015) dalam Prasetyo dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk melaksanakan pembinaan keolahragaan yaitu:

1. Program pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga.
2. Program pemasyarakatan olahraga dan kesegaran jasmani.
3. Program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga.
4. Program peningkatan prestasi olahraga.

Berdasarkan jabaran di atas, pembinaan keolahragaan dapat dilakukan dengan empat aspek program yang berbeda-beda. Program pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan-pengembangan olahraga yang selalu sesuai dengan regulasi atau kebijakan olahraga yang berlaku, sehingga program keolahragaan yang dibentuk oleh pemerintah sesuai dengan amanat Undang-Undang yang berlaku baik di tingkat nasional

maupun daerah. Program pemasyarakatan olahraga dan kesegaran jasmani merupakan sebuah program yang dibentuk untuk menanamkan kehidupan yang berkaitan dengan olahraga di dalam masyarakat Indonesia. Melalui program tersebut masyarakat dihimbau dan diajak oleh pemerintah melalui program yang berlaku untuk menanamkan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sarana untuk membangun fisik, jasmani, dan kesehatan yang kuat. Program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga merupakan program yang berkaitan dengan program peningkatan prestasi olahraga. Program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga menjadi program yang dilakukan sebelum terjun untuk meningkatkan prestasi keolahragaan. Pemanduan bakat dan pembibitan olahraga dilakukan untuk mencari anak bangsa yang memiliki potensi sebagai bibit atlet yang dapat terus ditingkatkan kemampuannya supaya dapat menghasilkan prestasi keolahragaan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 39 yang berbunyi KONI mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, mengordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional, melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan menyiapkan, melaksanakan, dan mengordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional. Namun, untuk mencapai pelaksanaan pembinaan keolahragaan yang optimal perlu adanya sinergitas antara KONI, Dinas Pemuda dan Olahraga daerah, dan tentunya

Pemerintah Kota supaya pelaksanaan pembinaan keolahragaan dapat berjalan efektif dan optimal.

2.2.2 Pengertian Pengembangan Keolahragaan

Definisi dari pengembangan sendiri merupakan upaya-upaya yang dilakukan dengan memiliki tujuan untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai dan diharapkan dapat melampaui dari target sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwasanya pengembangan keolahragaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan prestasi atau perolehan yang sudah dicapai dalam sebuah keolahragaan (Nababan dkk, 2018). Dengan kata lain pengembangan keolahragaan merupakan sebuah kegiatan yang bersifat bertahap dan meningkat dari waktu ke waktu dalam konteks ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keolahragaan baik dari segi prestasi, sumber daya manusia, hingga sarana prasana ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Peraturan Walikota Semarang Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Pasal 6 Ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan prestasi olahraga dilakukan dengan melakukan pengembangan terhadap sumber daya manusia sebagai para pelaku dan organisasi olahraga, kemudian menyediakan sarana dan prasaran sebagai fasilitas untuk mendukung hal tersebut, memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada atlet dan pelatih yang berhasil mendapatkan pencapaian dalam kejuaraan, dan tentu upaya-upaya tersebut perlu disusun berdasarkan metode khusus yang dirancang untuk mengembangkan prestasi olahraga.

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi, upaya pengembangan keolahragaan juga perlu didukung dengan adanya pengembangan di aspek yang menjadi faktor pendorong terciptanya perkembangan tersebut. Perlu adanya pengembangan yang baik terhadap *sport science*, sarpras, gizi nutrisi yang memenuhi kebutuhan atlet, pelatih yang profesional, organisasi yang profesional, anggaran yang memadai untuk setiap kegiatan keolahragaan, dan lingkungan latihan yang mendukung menjadi faktor pendorong terciptanya pengembangan keolahragaan tersebut.